

**ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT
TERHADAP *COST OF BANK LOANS*
(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di
BEI Periode 2006-2010)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh

**WULANDARI NURSETYORINI
NIM. C2C008150**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2012**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Wulandari Nursetyorini

Nomor Induk Mahasiswa : C2C008150

Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *COST OF BANK LOANS* (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010)**

Dosen Pembimbing : Drs. Dul Muid, M.Si., Akt

Semarang, 30 April 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. Dul Muid, M.Si., Akt

NIP. 19650513.199403.1002

HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Wulandari Nursetyorini
Nomor Induk Mahasiswa : C2C008150
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *COST OF BANK LOANS***

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 05 Juni 2012

Tim Penguji:

1. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt (.....)
2. Agus Purwanto, SE., M.Si., Akt (.....)
3. Shiddiq Nur Rahardjo, SE., M.Si., Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Wulandari Nursetyorini, menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **ANALISIS PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KUALITAS AUDIT TERHADAP *COST OF BANK LOANS***, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/ atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan saya yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, April 2012
Yang membuat pernyataan,

Wulandari Nursetyorini
NIM. C2C008150

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Cukuplah Allah menjadi Penolong kami dan Allah adalah sebaik-baik Pelindung.

(QS. Ali ‘Imran: 173)

Allah tidak menjanjikan semua berjalan dengan mudah, namun Allah menjanjikan setelah kesulitan pasti ada kemudahan.

(NN)

Janganlah kamu bersedih, sesungguhnya Allah selalu bersama kita.

(QS. At-Taubah: 40)

Tolaklah (kejahatan itu) dengan cara yang lebih baik, maka tiba-tiba orang yang antaramu dan antara dia ada permusuhan seolah-olah telah menjadi teman yang sangat setia.

(QS. Fushshilat: 34)

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

- Bapak dan Ibu tersayang
 - Mas Ari
- Keluarga Besar Soekarto dan M. Sjahid
 - Teman-teman
 - Almamaterku

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* Dan Kualitas Audit Terhadap *Cost of Bank Loans*”. Skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Diponegoro. Dalam proses penyelesaian skripsi ini, banyak pihak yang telah berperan memberikan bimbingan, bantuan kerja sama, dorongan dan semangat sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Melalui lembar halaman ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. H. Mohammad Nasir, M.Si., Akt., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.
2. Puji Harto, SE., M.Si., Akt, selaku Dosen Wali yang telah memberikan dorongan moril hingga skripsi ini selesai.
3. Drs. Dul Muid, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan nasehat kepada penulis hingga skripsi ini selesai.
4. Seluruh staf Pengajar Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada Penulis.
5. Seluruh staf Tata Usaha Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah membantu kelancaran proses administrasi.

6. Bapak, Nurtjahjono Muljanto, SH. dan Ibu, Setiyasih Ratna Rahayu, yang telah rela berkorban segalanya dan berdedikasi tinggi dalam upaya pendidikan putri-putrinya serta memberikan arahan, nasihat, dan kebebasan dalam menentukan jalan hidup.
7. Kakakku, Mas Aryo Nursetyanto atas support dan canda tawanya yang selama ini diberikan.
8. Sahabat Penulis, Anita, Cahya, Monica, Petri, Rias, dan Tere atas doa, dukungan, canda-tawa dan bantuan yang diberikan selama masa perkuliahan, semoga persahabatan kita tak akan pernah putus.
9. Teman-teman Akuntansi 2008 Reguler I Universitas Diponegoro Semarang, terima kasih telah menemani Penulis di bangku perkuliahan selama ini sehingga masa kuliah Penulis menjadi menyenangkan.
10. Sahabat masa kecil penulis, Tya, Ayu, Jojo dan Ita yang telah memberikan warna dalam kehidupan dan menemani Penulis disaat galau. Semoga persahabatan kita tak akan pernah putus.
11. Keluarga besar Mizan FEB Undip dan Kelompok Studi Ekonomi Islam yang telah memberikan suasana organisasi yang kondusif sehingga Penulis dapat mengenal kehidupan berorganisasi.
12. Teman-teman TIM KKN I Undip Desa Jambu, Arul, Indah 'Mamen', Arum 'Mami', Rini, Mas Yamien, Gilang, Frisca, Monica, Mbak Fiska, Mas Sapik, Mas Ahmad, dan Leo yang telah memberikan pengalaman 35 hari yang tak terlupakan dalam hidup Penulis.
13. Ema, Riana, Dimas, Shella, Tika, Adi, Wahyu, dan Keluarga besar Beswan Djarum angkatan 26 lainnya di seluruh Indonesia.

14. Teruntut seseorang yang selalu ada di saat yang tepat.

15. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat Penulis sebut satu persatu.

Akhir kata dengan segala keterbukaan, Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Oleh karena itu, Penulis mengharapkan saran dan kritik dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Semarang, April 2012

Penulis

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the implementation of good corporate governance and auditor quality on the size of the cost of bank loans. In this study, good corporate governance is proxied into three terms: the proportion of institutional ownership, size of audit committees and proportion of independent board. Corporate governance and audit quality is a way to improve the effectiveness of monitoring activities to increase confidence in the bank against the company.

Samples used in this study are the financial statements of listed manufacturing companies on the Stock Exchange during the period 2006-2010 by using certain criteria. Analysis tools used to test the hypothesis in this study is the linear regression.

The result showed that the proportion of institutional ownership and the number of audit committee significantly affect the cost of loan. While the proportion of independent board and audit quality do not significantly affect the cost of loan.

Key Words : Corporate Governance, Audit Quality, Cost of Loans, Bank, Monitoring Activities.

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *good corporate governance* dan kualitas auditor terhadap besarnya *cost of bank loans*. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diproksikan ke dalam tiga hal yaitu proporsi kepemilikan institusional, jumlah komite audit dan proporsi dewan komisaris independen. *Corporate governance* dan kualitas audit merupakan cara pengefektifan aktivitas *monitoring* sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bank terhadap perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2006-2010 dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu. Alat analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah regresi linier.

Hasil menunjukkan bahwa proporsi kepemilikan institusional dan jumlah komite audit berpengaruh negatif dan secara signifikan terhadap *cost of loans*. Sedangkan proporsi dewan komisaris independen dan kualitas audit tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *cost of loans*.

Kata Kunci : *Corporate Governance*, Kualitas Audit, *Cost of Loans*, Bank, Aktivitas Monitoring.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Agensi.....	10
2.1.2 <i>Cost of Loan</i> (Biaya Pinjaman)	13
2.1.3 Bank	14
2.1.4 <i>Corporate Governance</i>	18
2.1.4.1 Kepemilikan Institusional	21
2.1.4.2 Dewan Komisaris Independen	22
2.1.4.3 Komite Audit	23
2.1.5 Kualitas Audit	25

	Halaman
2.2 Penelitian Terdahulu	26
2.3 Kerangka Pemikiran.....	28
2.4 Hipotesis.....	29
2.4.1 Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	29
2.4.2 Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	30
2.4.3 Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	30
2.4.4 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	33
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	33
3.1.1 Variabel Dependen.....	33
3.1.1.1 <i>Cost of Bank Loan</i>	33
3.1.2 Variabel Independen	34
3.1.2.1 <i>Corporate Governance</i>	34
3.1.2.2 Kualitas Audit	35
3.1.3 Variabel Kontrol.....	35
3.1.3.1 <i>Leverage</i>	35
3.1.3.2 Ukuran Perusahaan.....	36
3.1.3.3 <i>Return To Asset</i>	36
3.1.3.4 Probabilitas Kebangkrutan Perusahaan.....	36
3.1.3.5 <i>Current Ratio</i>	38
3.2 Populasi dan Sampel	38
3.3 Jenis dan Sumber Data	39
3.4 Metode Pengumpulan Data	39
3.5 Metode Analisis	40
3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif	40
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	40
3.5.2.1 Uji Normalitas	41
3.5.2.2 Uji Heteroskedisitas	41

	Halaman
3.5.2.3 Uji Multikolinearitas	42
3.5.2.4 Uji Autokorelasi	43
3.5.3 Analisis Regresi	43
3.5.4 Uji Hipotesis	44
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R ²)	44
3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)	44
3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	45
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	46
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	46
4.2 Analisis Data	47
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
4.2.2 Pengujian Asumsi Klasik	50
4.2.2.1 Uji Normalitas	50
4.2.2.2 Uji Heteroskedisitas	53
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	54
4.2.2.4 Uji Autokorelasi	56
4.2.3 Uji Hipotesis	56
4.2.3.1 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R ²)	57
4.2.3.2 Hasil Pengujian Signifikansi Simultan (Uji statistik F) ...	57
4.2.3.3 Hasil Pengujian Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	58
4.3 Intepretasi Hasil	60
4.3.1 Analisis Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	60
4.3.2 Analisis Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	61
4.3.3 Analisis Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	62
4.3.4 Analisis Pengaruh Kualitas Audit Terhadap <i>Cost of Bank Loan</i>	64
BAB V PENUTUP	66

	Halaman
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Keterbatasan.....	68
5.3 Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	xvii
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xx

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	26
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	47
Tabel 4.3 Uji Nonparametrik Klomogrov Smirnov	52
Tabel 4.4 Uji Glejser	54
Tabel 4.5 Uji Multikolinearitas	55
Tabel 4.6 Uji Run Test	56
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	57
Tabel 4.8 Uji Signifikansi Simultan.....	58
Tabel 4.9 Uji Signifikansi Parameter Individual	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram	51
Gambar 4.2 Grafik Normal P-Plot	52
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot	53

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai pendahuluan dari penelitian ini. Pendahuluan mengungkapkan mengapa penelitian ini perlu dilakukan. Pendahuluan ini terbagi dalam beberapa bagian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

1.1. Latar Belakang

Utang jangka panjang merupakan salah satu komponen yang sangat penting bagi perusahaan dalam upaya meningkatkan modal jangka panjangnya. Salah satu sumber utang jangka panjang tersebut, dapat diperoleh melalui pinjaman bank. Sebagai lembaga keuangan, salah satu fungsi dari bank adalah memang sebagai penyedia pinjaman dalam perekonomian.

Dalam pemberian pinjaman, terlebih dahulu bank mengestimasi *default risk* yang ada di dalam perusahaan. *Default risk* adalah probabilitas perusahaan tidak mampu atau dengan sengaja tidak memenuhi kewajiban utangnya.

Default risk menjadi salah satu faktor utama memburuknya kondisi banyak bank, karena kerugian yang ditimbulkannya sangat besar. Untuk itu, bank membutuhkan suatu perlindungan dalam melakukan transaksi

perjanjian pinjaman. Perlindungan yang dimaksud dapat berupa biaya pinjaman, perjanjian pinjaman, jaminan, pembatasan utang, dan lain-lain (Chu dkk, 2009).

Penilaian *default risk* oleh bank merupakan implementasi dari prinsip kehati-hatian bank yang dituangkan dalam Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 31/147/KEP/DIR Tanggal 12 Nopember 1998 Tentang Kualitas Aktiva Produktif Pasal 2 Ayat 1. Pada surat keputusan tersebut dinyatakan bahwa penanaman dana Bank pada Aktiva Produktif wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian. Aktiva produktif yang dimaksud adalah penanaman dana bank, baik dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, penyertaan, termasuk komitmen dan kontijensi pada transaksi rekening administratif.

Salah satu bentuk perlindungan terhadap pinjaman bank yang menjadi banyak perhatian adalah *cost of loan*. *Cost of loan* adalah biaya yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atau debitor atas pinjaman yang diberikan. *Cost of loan* dapat dihitung berdasarkan besarnya suku bunga pinjaman (Francis dkk, 2005).

Besarnya *cost of loan* dari sebuah perusahaan, tergantung dari *default risk* perusahaan. Perusahaan yang memiliki *default risk* yang rendah akan menikmati *cost of loan* yang rendah pula, begitu juga sebaliknya. Perusahaan yang memiliki *default risk* yang rendah akan mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari bank, sehingga bank hanya akan meminta *return* yang rendah. Salah satu cara mencegah terjadinya *default risk* agar

mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari bank adalah meningkatkan efektifitas tindakan *monitoring* yang ada di dalam perusahaan.

Menurut sebuah artikel dalam harian Suara Merdeka (12 Maret, 2012, h.5), saat ini tingkat suku bunga pinjaman yang diberikan oleh bank-bank di Indonesia merupakan salah satu yang tertinggi di dunia. Hal ini menandakan bahwa tingkat kepercayaan bank yang rendah kepada pelaku pasar di Indonesia. Tingkat suku bunga yang tinggi tersebut, dikarenakan adanya fenomena banyaknya pemilik perusahaan peminjam atau debitor yang lari ke luar negeri membawa dana pinjaman dan tidak memenuhi kewajiban utangnya.

Tingkat kepercayaan bank yang rendah pada pelaku pasar di Indonesia sepertinya memiliki hubungan yang positif dengan peringkat GCG Indonesia yang rendah. Survey yang dilakukan oleh *Asian Corporate Governance Assosiation (ACGA)* menunjukkan peringkat GCG Indonesia menduduki peringkat terendah dari 11 negara yang dinilai ACGA. Indonesia jauh tertinggal dari negara ASEAN lainnya seperti Malaysia, Thailand, Filipina, dan Singapura. Selain itu, survey lain yang juga dilakukan oleh World Bank pada Tahun 2007 menempatkan Indonesia pada urutan 135 dari 175 negara.

Sebenarnya, praktik *good corporate governance* dipercaya dapat meningkatkan kinerja perusahaan. *Corporate governance* merupakan salah satu cara pengefektifan tindakan *monitoring* yang bertujuan menyelaraskan berbagai kepentingan sehingga dapat meminimalkan *default risk* dalam

perusahaan. Menurut Chu, dkk (2009), *Corporate governance* memiliki peran sebagai moderator dalam hubungan antara kesehatan keuangan perusahaan dan *default risk*.

Penerapan *Good corporate governance* akan mengurangi risiko gagal bayar (*default risk*) dengan cara mengurangi biaya keagenan yaitu dengan memonitor kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan kreditor (Bhojraj dan Sengupta, 2003). Biaya keagenan adalah biaya-biaya yang ditanggung oleh pemegang saham untuk mencegah atau meminimalkan masalah-masalah keagenan dan untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham (Jensen dan Meckling, 1976).

Penelitian yang dilakukan oleh Piot dan Monsierra (2007) menunjukkan bahwa penerapan *good corporate governance* di dalam sebuah perusahaan mempengaruhi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif antara kualitas *good corporate governance* terhadap *cost of debt*.

Menurut Barnhart dan Rosentein (1998), mekanisme *corporate governance* terdiri dari dua bagian yaitu mekanisme internal dan eksternal. Mekanisme internal meliputi adanya struktur dewan direksi, kepemilikan manajerial, dan kompensasi eksekutif. Sedangkan mekanisme eksternal meliputi kepemilikan institusional, mekanisme pasar untuk kontrol perusahaan, dan tingkat pendanaan yang berasal dari utang (*debt financing*). Sedangkan menurut Veronica dan Bachtiar (2004), beberapa mekanisme

corporate governance antara lain diwujudkan dengan adanya dewan direksi, komite audit, kualitas audit dan kepemilikan institusional.

Banyak penelitian lain yang meneliti hubungan antara *corporate governance* dan biaya utang (misalnya Chu dkk, 2009; Piot dan Missonier-Piera, 2007). Penelitian-penelitian tersebut memberikan bukti bahwa, pada umumnya perusahaan dengan mekanisme *corporate governance* yang kuat mengeluarkan biaya pinjaman yang lebih rendah.

Upaya pengefektifan tindakan *monitoring* lainnya adalah meningkatkan kualitas auditor eksternal. Kualitas audit di sebuah perusahaan juga mempengaruhi keputusan bank dalam penentuan besarnya *cost of loan*. Kualitas audit yang baik memberikan risiko informasi yang lebih rendah (Teoh dan Wong, 1993). Banyaknya kasus perusahaan yang jatuh dan mengalami kegagalan sering pula dikaitkan dengan kegagalan auditor. Oleh karena itu, kualitas audit sangatlah penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit yang tinggi akan meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang telah diaudit sehingga dapat membantu manajemen untuk memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan informasi dan dapat mengurangi asimetri informasi dan risiko gagal bayar (*default risk*).

Penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk (2007) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4*, memiliki *cost of bank loan* yang lebih rendah daripada perusahaan yang diaudit KAP *non Big-4*. Begitu pula

penelitian yang dilakukan oleh Juniarti dan Sentosa (2009) memiliki hasil yang sama, yaitu *cost of debt* yang dimiliki pada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang termasuk ke dalam *Big-4* lebih rendah daripada biaya utang yang dimiliki oleh perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big-4*.

Penelitian tentang *good corporate governance* dan kualitas auditor telah banyak dilakukan. Namun belum banyak yang meneliti tentang hubungan kedua hal tersebut dengan *cost of loan*. Selain itu, belum efektifnya aktivitas tata kelola di banyak perusahaan di Indonesia menjadikan penelitian mengenai *good corporate governance* masih sangat menarik untuk diteliti. Dalam penelitian ini pengukuran variabel *corporate governance* diproksikan dalam tiga hal, yaitu proporsi kepemilikan institusional, jumlah komite audit, dan proporsi dewan komisaris.

Penelitian ini fokus terhadap pinjaman yang diperoleh dari bank, karena bank memiliki peranan yang unik daripada investor atau kreditor lainnya. Tidak seperti investor atau kreditor lainnya, aktivitas bank diatur dan diawasi dengan peraturan-peraturan yang dibuat oleh regulator khusus. Dalam hal ini regulator khusus yang dimaksud adalah bank sentral.

Banyak literatur tentang perbankan memberikan bukti bahwa pengungkapan pinjaman bank memberikan lebih banyak informasi daripada pengungkapan pinjaman publik. Diamond (1984) berpendapat bahwa bank memiliki lebih banyak keuntungan daripada pihak lain dalam memproduksi dan mentransfer informasi. Selain itu, bank menyediakan kegiatan pemantauan lebih dekat dari daripada pemegang obligasi. Implikasi dari

pandangan ini adalah bahwa pinjaman bank berbeda dari utang publik karena bank mengetahui lebih banyak tentang prospek perusahaan daripada investor lain.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penelitian ini akan mengambil judul “**Analisis Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Kualitas Audit Terhadap Biaya Pinjaman Bank (*Cost of Bank Loan*).**” Penelitian ini akan meneliti mengenai *cost of bank loan* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2006 -2010.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang dibuat oleh peneliti adalah:

1. Apakah proporsi kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *cost of bank loans*?
2. Apakah jumlah komite audit berpengaruh terhadap *cost of bank loans*?
3. Apakah proporsi dewan komisaris independen berpengaruh terhadap *cost of bank loans*?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap *cost of bank loans*?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh proporsi kepemilikan institusional terhadap *cost of bank loans* pada perusahaan.

2. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh jumlah komite audit terhadap *cost of bank loans* pada perusahaan.
3. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh proporsi dewan komisaris independen terhadap *cost of bank loans* pada perusahaan.
4. Menganalisis dan menjelaskan pengaruh kualitas audit terhadap *cost of bank loans* pada perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Praktis

Sebagai bahan acuan dan landasan bagi para pihak-pihak yang melakukan penelitian dengan tema yang sama di masa mendatang. Serta mengembangkan penelitian di bidang akuntansi.

2. Teoritis

Memberikan referensi terhadap para investor dan kreditor yang dalam penelitian ini dikhususkan pada bank dalam kriteria pemberian pinjaman, serta pelaku pasar akan pentingnya penerapan *good corporate governance* dan pentingnya kualitas auditor.

1.5. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran utuh secara je

las dan menyeluruh mengenai penulisan penelitian ini, maka penulisan disusun sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah yang menjadi dasar pemikiran, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini menjelaskan teori-teori yang menjadi acuan penyusunan penelitian. Bab ini berisikan landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka penelitian dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional penelitian, penentuan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS

Bab ini berisi pembahasan deskripsi hasil pengolahan data, pengujian hipotesis dan penjelasan yang mendukung pengambilan kesimpulan penelitian, analisis data dari perolehan penelitian yang dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian, saran dan keterbatasan-keterbatasan dari hasil penelitian.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai telaah pustaka dari penelitian ini. Telaah pustaka ini terbagi dalam beberapa bagian yang berisi landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis dari penelitian ini.

2.1. Landasan Teori

Landasan teori berisi tentang beberapa teori yang melandasi dan menjadi acuan dalam kegiatan penelitian. Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan adalah :

2.1.1 Teori Agensi

Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa *agency theory* merupakan ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Prinsip utama teori ini adalah pernyataan adanya hubungan kinerja antara pihak yang memberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak yang menerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam penelitian ini, *principal* difokuskan pada peran kreditor sebagai pemberi wewenang.

Dalam teori agensi, dijelaskan bahwa masalah antara *principal* dan *agent* timbul karena adanya informasi yang asimetris (*information*

asymetry). Informasi asimetri adalah keadaan dimana informasi yang diberikan kepada *principal* berbeda dengan yang diberikan kepada *agent*. Sehingga manajemen perusahaan lebih mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan dengan investor dan kreditor lainnya. Disamping itu, informasi yang asimetris dapat menyebabkan *principal* sulit untuk mengamati kinerja *agent*. Dengan demikian dapat membuka peluang manajemen perusahaan melakukan tindakan yang oportunistik. Tindakan yang oportunistik (*opportunistic behaviour*) adalah tindakan yang tujuannya mementingkan kepentingan diri sendiri.

Menurut Hendriksen dan Breda (2000), manajemen tidak selalu mengambil keputusan demi kepentingan terbaik bagi para kreditor. Sehingga, dalam hubungan kerjasama antara manajemen perusahaan dan kreditor, dapat terjadi masalah masalah keagenan yang menyebabkan timbulnya *default risk*. Menurut Jensen dan Meckling (1976) masalah antara manajemen perusahaan dan kreditor dapat disebabkan karena :

1. Keputusan investasi dan operasi tetap pada manajer-pemegang saham. Bisa terjadi dana yang berasal dari kreditor bukan digunakan untuk investasi dengan *net present value* positif tetapi digunakan untuk pembayaran dividen sehingga perusahaan *default*.
2. Manajer-pemegang saham melakukan investasi pada proyek yang berisiko tinggi karena memberikan ekspektasi imbal hasil yang tinggi pula. Jika proyek berhasil maka utang secara penuh dibayar dan imbal

hasil yang tersisa seluruhnya menjadi milik pemegang saham. Tetapi jika gagal maka utang tidak dibayar atau perusahaan *default*.

Akibat dari masalah masalah tersebut adalah, kreditor akan menderita kerugian yang besar karena jika sukses hanya menerima hasil tetap sedangkan jika gagal harus menderita kerugian yang sama besar dengan pemegang saham. Untuk itu, kreditor memerlukan sebuah keyakinan akan kelayakan perusahaan. Oleh karena itu, kreditor seringkali meminta manajemen untuk menandatangani kontrak yang melindungi kepentingan kreditor. Dalam kontrak antara kreditor dan perusahaan dijelaskan beberapa hal penting seperti jaminan pinjaman, jumlah biaya pinjaman (bunga pinjaman), tanggal jatuh tempo dan lain-lain.

Kontrak yang dibuat adalah berdasarkan risiko dari perusahaan. Ketika perusahaan memiliki risiko *default* yang tinggi, maka jaminan serta biaya pinjaman yang diatur dalam kontrak akan memiliki jumlah yang tinggi. Karena jaminan dan biaya pinjaman yang tinggi akan mendorong perusahaan untuk lebih giat membayarkan kewajiban utangnya.

Untuk mendapatkan kepercayaan yang tinggi dari kreditor bahwa perusahaan memiliki risiko yang rendah, maka perusahaan dapat meningkatkan efektifitas tindakan *monitting* yang ada di dalam perusahaan seperti menerapkan *corporate governance* yang baik dan meningkatkan kualitas audit.

Manajemen perusahaan yang memiliki *corporate governance* yang baik serta kualitas audit yang dapat dipercaya, dapat mengurangi asimetri

informasi. Menurut Bhojraj dan Sengupta (2003) *Good corporate governance* akan mengurangi risiko gagal bayar (*default risk*) dengan cara mengurangi biaya keagenan yaitu dengan memonitor kinerja manajer dan mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan kreditor

2.1.2 *Cost of Loan* (Biaya Pinjaman)

Menurut PSAK No. 26 (Revisi 2011), biaya pinjaman adalah bunga dan biaya lain yang ditanggung entitas sehubungan dengan peminjaman dana. Biaya pinjaman juga dapat didefinisikan sebagai tingkat pengembalian yang diminta oleh kreditor dari transaksi pinjaman yang dilakukan. Francis dkk (2005) menggunakan *interest rate* dari utang perusahaan untuk menghitung besarnya biaya pinjaman yang diterima perusahaan. Biaya pinjaman harus diakui sebagai beban dalam periode dimana utang tersebut timbul. Biaya pinjaman meliputi (IAS no. 23):

1. Bunga pada bank overdraft dan bunga atas utang jangka panjang dan utang jangka pendek.
2. Amortisasi diskon atau premium atas pinjaman
3. Amortisasi atas biaya tambahan yang timbul dalam perencanaan pinjaman
4. Biaya yang timbul atas pengakuan sewa guna usaha
5. Perbedaan nilai tukar yang timbul dari pinjaman dalam mata uang asing berkenaan dengan biaya bunga.

Biaya utang yang timbul atas penerbitan utang yang baru oleh perusahaan tergantung dari lima faktor sebagai berikut (IAS no. 23) :

1. Nilai utang jangka panjang yang diterbitkan
2. Periode jatuh tempo utang jangka panjang yang diterbitkan
3. Tingkat risiko atas utang jangka panjang yang diterbitkan
4. Persyaratan atau batasan atas utang jangka panjang yang diterbitkan
5. Tingkat pengurangan risiko bunga saat penerbitan utang jangka panjang.

2.1.3 Bank

Dalam menjalankan usahanya sebagai lembaga keuangan, kegiatan bank sehari-hari tidak lepas dari bidang keuangan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, definisi bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Berdasarkan definisi tersebut, kegiatan bank fokus terhadap tiga hal, yaitu:

1. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
2. Menyalurkan dana ke masyarakat (*lending*)
3. Memberikan jasa-jasa perkreditan (*services*)

Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan, jenis bank dibedakan berdasarkan :

1. Dilihat dari fungsinya, bank terdiri dari bank umum dan bank perkreditan rakyat.
2. Dilihat dari segi kepemilikannya, bank terdiri dari bank milik pemerintah, milik swasta nasional, milik asing, dan milik campuran.

3. Dilihat dari segi status, terdiri dari bank devisa dan non devisa.
4. Dilihat dari segi cara menentukan harga, terdiri dari bank konvensional dan bank syariah.

Sebagai penyedia pinjaman dalam perekonomian, bank memiliki beberapa keunggulan. Keunggulan ini telah ditekankan dalam beberapa literatur. Literatur yang disusun oleh Diamond (1984) dan Fama (1985) menekankan keunggulan utama bank daripada investor publik lainnya dalam hal efisiensi pemantauan dan akses informasi. Tidak seperti kreditor atau investor lainnya, aktivitas bank diatur oleh dan diawasi oleh regulator khusus seperti bank sentral melalui peraturan-peraturan yang dibuatnya. Hal tersebut yang menjadikan pemantauan yang dilakukan oleh bank lebih efisien.

Bukti keunggulan pinjaman bank lainnya terdapat dalam berbagai literatur yang menyatakan reaksi pasar yang positif terhadap pengumuman pinjaman bank (Chudik, 2007). Literatur tersebut konsisten dengan literatur yang disusun Fama (1985) yang berpendapat bahwa, bank memiliki informasi tentang debitor yang tidak tersedia untuk para pemegang surat berharga lainnya.

Dalam pemberian pinjaman, bank terlebih dahulu mengestimasi risiko kredit yang akan timbul. Risiko kredit merupakan risiko debitor tidak dapat atau tidak mau membayar kembali utang dan bunga yang merupakan kewajibannya. Bank sangat memperhatikan risiko ini, mengingat sebagian besar bank melakukan pemberian kredit sebagai bisnis

utamanya. Sampai saat ini, sejarah menunjukkan bahwa risiko kredit merupakan kontributor utama yang menyebabkan kondisi bank memburuk, karena nilai kerugian yang ditimbulkan sangat besar.

Untuk mengestimasi *credit risk*, perlu diadakannya analisis kredit oleh bank. Menurut Dendawijaya (2001), analisis kredit dimaksudkan untuk menilai suatu permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur kredit sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa transaksi kredit yang akan dilakukan cukup layak (*feasible*). Analisis kredit dapat dilakukan dengan menggunakan prinsip ‘6C’ , yaitu :

1. *Character*

Character adalah penilaian terhadap calon debitur dalam hal karakter dari debitur. Dalam melakukan analisis mengenai watak/ karakter berkaitan dengan integritas dari calon kreditor. Integritas dari calon debitur sangat menentukan *willingness to pay* atau kemauan untuk membayar kembali atas kredit yang telah dinikmati oleh debitur.

2. *Capital*

Capital adalah penilaian terhadap calon debitur dalam hal kepemilikan modal sendiri. Besarnya kemampuan modal calon nasabah dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang dimiliki

3. *Capacity*

Capacity adalah penilaian terhadap calon debitur dalam hal kemampuan memenuhi kewajiban yang telah disepakati dalam perjanjian kredit. Kemampuan-kemampuan yang harus diukur adalah :

- Kemampuan menyediakan dana untuk pembiayaan,
- Kemampuan membangun proyek,
- Kemampuan untuk menghasilkan produk dari proyek,
- Kemampuan untuk menjual produk,
- Kemampuan untuk memperoleh laba dari proyek,
- Kemampuan untuk menyediakan dana yang memadai untuk membayar kembali pinjaman kepada bank yang telah dilakukan.

4. *Condition of Economy*

Condition of Economy adalah penilaian terhadap calon debitor mengenai kondisi ekonomi dari debitor tersebut. Misalnya dampak peraturan pemerintah yang berlaku terhadap perusahaan tersebut, serta kondisi perekonomian perusahaan secara nasional, regional dan global.

5. *Collateral*

Collateral adalah salah satu syarat yang harus dipenuhi sebelum permohonan pinjaman atau kredit disetujui. *Collateral* pada umumnya adalah barang-barang yang diserahkan peminjam kepada bank sebagai jaminan atas kredit yang diterimanya. *Collateral* berfungsi sebagai berikut:

- Bagian dari pelaksanaan prinsip kehati-hatian yang dilakukan bank,
- Untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kegagalan usaha,

- Untuk mendorong nasabah agar bersungguh-sungguh dalam melaksanakan proyek,
- Pengganti pembayaran apabila nasabah tidak dapat memenuhi kewajibannya.

6. *Constraints*

Constraints merupakan faktor hambatan atau rintangan berupa faktor-faktor sosial psikologis yang ada pada suatu wilayah tertentu yang menyebabkan suatu usaha tidak dapat dilaksanakan.

2.1.4 *Corporate Governance*

Definisi *Corporate Governance* menurut *Forum For Corporate Governance In Indonesia (FCGI)* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Definisi tersebut sesuai dengan definisi *corporate governance* oleh Komite Cadbury pada tahun 1992 di Inggris.

Menurut FCGI, dalam penerapan *good corporate governance*, terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi, yaitu :

1. Hak pemegang saham untuk mendapat informasi yang tepat waktu dan benar tentang perusahaan, sehingga dapat berpartisipasi dalam pengambilan keputusan,

2. Perlakuan yang sama pada setiap pemegang saham, khususnya pemegang saham minoritas dan asing dengan pengungkapan penuh mengenai informasi material,
3. Peran stakeholder harus diakui sebagaimana ditetapkan oleh hukum dan adanya kerjasama aktif antara perusahaan dan stakeholder dalam menciptakan kekayaan, lapangan kerja dan financial yang baik,
4. Pengungkapan tepat waktu, akurat, dan transparan pada semua hal-hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan dan stakeholder,
5. Tanggung jawab dewan dalam manajemen, pengawasan manajemen dan akuntabilitas kepada perusahaan dan pemegang saham.

Prinsip-prinsip yang terkandung dalam penerapan *corporate governance* tersebut digunakan sebagai usaha *monitoring* aktivitas manajemen perusahaan. Tindakan *monitoring* yang ada, bukan berarti mengekang kreatifitas dari manajemen, akan tetapi lebih ditujukan pada upaya menciptakan pengelolaan perusahaan yang lebih transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Secara teoritis, praktik *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan, karena praktik *good corporate governance* dapat mengurangi risiko perusahaan. Praktik *corporate governance* yang baik dianggap mampu memberikan perlindungan efektif terhadap investor dan kreditor dalam memperoleh kembali investasinya dengan wajar. Para investor dan kreditor akan menghadapi risiko yang lebih rendah ketika perusahaan memiliki aktivitas *monitoring* yang kuat.

Menurut Bhojraj dan Sengupta (2003), penerapan *good corporate governance* dapat meminimalkan kemungkinan terjadinya *default risk* yang berkaitan dengan dua hal, yaitu :

1. *Agency Risk*

Dimensi ini mencerminkan risiko manajemen yang bertindak untuk kepentingan sendiri dan menyimpang dari tujuan mamaksimalkan nilai perusahaan, termasuk risiko manajer adalah orang yang tidak kompeten. Praktik *good corporate governance* dapat mengurangi *agency risk* dengan tindakan monitoring yang kuat.

2. *Information Risk*

Dimensi ini mencerminkan bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi yang lebih banyak daripada pemilik modal (informasi asimetri) yang dapat menyebabkan adanya *default risk* perusahaan. Praktik *good corporate governance* dapat mengurangi risiko tersebut dengan mendorong perusahaan untuk mengungkapkan informasi secara transparan.

Berkurangnya *default risk* dalam sebuah perusahaan karena menerapkan praktik *good corporate governance* dapat mengakibatkan meningkatnya kepercayaan kreditor. Beberapa penelitian (Chu dkk, 2009; dan Piot-Monsier, 2007) membuktikan perusahaan yang menerapkan praktik *good corporate governance* akan menikmati biaya pinjaman yang lebih rendah. Hal tersebut membuktikan kepercayaan kreditor yang

meningkat akibat penerapan *good corporate governance* dalam sebuah perusahaan.

Usaha menerapkan praktik *good corporate governance* dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti memperbesar proporsi kepemilikan saham oleh institusi, memperbesar kepemilikan saham oleh manajer, membentuk komite audit, membentuk komisaris independen, dan lain-lain. Dalam penelitian ini, *good corporate governance* diukur dengan menggunakan tiga proksi, yaitu kepemilikan institusional, proporsi dewan komisaris independen dan jumlah komite audit.

2.1.4.1 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional seperti pemerintah, perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun kepemilikan lembaga dan perusahaan lain (Juniarti dan Sentosa, 2009). Investor institusional memiliki kemampuan yang lebih untuk mengatur dan memantau tindakan manajemen dibandingkan investor individual. Hal ini disebabkan investor institusional tidak akan mudah diperdaya dengan tindakan manipulasi yang dilakukan oleh manajemen (Rachmawati dan Triatmoko, 2007).

Cornett dkk (2006) menemukan bukti yang menyatakan bahwa tindakan *monitoring* yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dan pihak investor institusional dapat membatasi perilaku manajemen seperti perilaku *opportunistic* atau perilaku mementingkan kepentingan diri

sendiri. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa investor institusional memiliki peran yang cukup penting dalam penegakan praktik *good corporate governance* dalam suatu perusahaan, dimana investor institusional secara independen mengawasi tindakan manajemen dan memiliki *voting power* untuk mengadakan perubahan pada saat manajemen sudah dianggap tidak efektif lagi dalam hal pengelolaan perusahaan.

2.1.4.2 Dewan Komisaris Independen

Menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam No.29 Tahun 2004, Definisi komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang:

1. berasal dari luar perusahaan;
2. tidak memiliki saham perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. tidak memiliki afiliasi dengan perusahaan publik, komisaris, direksi, atau pemegang saham utama perusahaan,
4. tidak memiliki hubungan usaha baik secara langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan perusahaan publik.

Pembentukan komisaris independen berfungsi untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan khususnya dalam rangka perlindungan terhadap pemegang saham minoritas dan pihak-pihak lain yang terkait. Istilah dan keberadaan komisaris independen diatur dalam Surat edaran Bapepam No.: SE03/PM/2000. Menurut ketentuan tersebut perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek wajib memiliki beberapa

anggota dewan komisaris yang memenuhi kualifikasi sebagai komisaris independen. Jumlah komisaris independen adalah sekurang-kurangnya 30% dari jumlah dewan komisaris.

Adanya dewan komisaris dipercaya dapat mencegah praktik manipulasi laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) menyatakan perusahaan yang melakukan kecurangan memiliki presentase dewan komisaris eksternal lebih rendah dibandingkan perusahaan yang tidak melakukan kecurangan. Dewan komisaris independen memiliki kemampuan *monitoring* yang baik terhadap manajemen sehingga dapat mencegah kecurangan dalam penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen.

2.1.4.3 Komite audit

Definisi Komite Audit menurut Surat Keputusan Ketua Bapepam No.29 Tahun 2004 tentang Pembentukan dan Pelaksanaan Kerja Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsinya. Komite audit mempunyai peran yang sangat penting dan strategis dalam hal memelihara kredibilitas proses penyusunan laporan keuangan seperti halnya menjaga terciptanya sistem pengawasan perusahaan yang memadai serta dilaksanakannya *good corporate governance*. Dengan berjalannya fungsi komite audit secara efektif, maka *control* terhadap perusahaan akan lebih baik sehingga, konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk

meningkatkan kesejahteraannya sendiri dapat diminimalisasi (Rahmawati dan Triatmoko, 2007)

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Surat Edaran Bapepam Nomor SE-03/PM/2002 (bagi perusahaan publik). Komite Audit terdiri dari sedikitnya tiga orang, diketuai oleh Komisaris Independen perusahaan dengan dua orang eksternal yang independen serta menguasai dan memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dalam pelaksanaan tugasnya, Komite Audit mempunyai fungsi membantu Dewan Komisaris untuk (Surat Keputusan Ketua Bapepam No.29 Tahun 2004):

1. Melakukan penelaah atas informasi keuangan yang dikeluarkan perusahaan,
2. Melakukan penelaahan tentang ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan,
3. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal,
4. Melaporkan kepada komisaris tentang berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh direksi,
5. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan perusahaan publik,
6. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Dibentuknya komite audit diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen yang *opportunistic*. Pelaku pasar berharap komite audit dapat

bertugas dengan baik dan dapat mengurangi masalah pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Anderson, dkk (2003) menjelaskan bahwa pasar lebih bereaksi positif pada perusahaan yang memiliki komite audit. Hal tersebut ditunjukkan dengan rendahnya *cost of debt* yang dinikmati perusahaan sebagai kepercayaan kreditor yang tinggi.

2.1.5 Kualitas Audit

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa betapa pentingnya mengurangi risiko informasi dengan cara meningkatkan kualitas audit dalam sebuah perusahaan. Teori reputasi memprediksikan adanya hubungan positif antara kualitas audit dengan ukuran KAP (Lennox 2000) dimana jika ukuran KAP besar maka akan menghasilkan audit yang lebih berkualitas. Ukuran KAP yang lebih besar dapat menyelesaikan tugasnya lebih baik karena memiliki ukuran yang lebih besar, sumber daya manusia yang mencukupi serta kecenderungan untuk mempertahankan reputasinya (Francis dkk, 1999).

Auditor dapat berfungsi sebagai agen pemantauan yang memberikan sinyal kepada pasar bahwa informasi yang diberikan oleh perusahaan memiliki kredibilitas yang tinggi dan lebih informatif (Titman dan Truman, 1986). Penelitian yang dilakukan oleh Kim dkk (2007) menunjukkan bahwa bank-bank di Amerika Serikat lebih bereaksi positif terhadap perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4*. Bank-bank memberikan tarif yang lebih rendah pada perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4* dibandingkan perusahaan yang diaudit KAP *non-big-4*. Kim

dkk (2007) memberikan bukti langsung bahwa bank memperhitungkan kualitas audit ketika menilai *default risk* dan *cost of loan* perusahaan.

2.2. Penelitian Terdahulu

Pada sub bab ini akan dipaparkan beberapa penelitian terdahulu tentang *corporate governance*, kualitas audit dan *Cost of Bank Loan*. Penelitian ini juga menyertakan desain dan hasil penelitian terdahulu agar dapat dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Chu, dkk (2009)	The Impact of Corporate Governance and Audit Quality on the Cost of Private Loans	AISpread, GCG_Index, Audit Quality, dan beberapa variabel kontrol	Hasil menunjukkan bahwa, <i>corporate governance</i> dan kualitas audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>cost of loan</i> ketika perusahaan memiliki probabilitas tinggi kebangkrutan.
2.	Kim, dkk (2007)	Auditor Quality, Tenure, and Bank Loan Pricing	AIS, Big, Tenure, dan beberapa variabel kontrol	Hasil penelitian menunjukkan Kualitas audit dan <i>tenure</i> berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>bank loan pricing</i> .
3.	Lin dkk, (2009)	Ownership structure and the cost of corporate borrowing.	Loan spread, Control ownership wedge, dan beberapa variabel kontrol	Kepemilikan keluarga yang besar berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>cost of borrowing</i> .

4.	Juniarti, Sentosa (2009)	Pengaruh Good Corporate Governance dan Voluntary Disclosure terhadap Biaya Utang (Cost of Debt)	COD, KMAN, KUAD, dan beberapa variabel kontrol. KIND, KINST, VDISC,	Hanya kepemilikan institusional dan kualitas audit yang berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>cost of debt</i> , sedangkan kepemilikan manajerial <i>voluntary disclosure</i> , dan komisaris independen tidak.
5.	Robert dan Yuan 2006	Does Institutional Ownership Affect the Cost of Bank Borrowing?	Spread, Institutional ownership, dan beberapa variabel kontrol	Kepemilikan institusional terbukti berpengaruh negatif secara signifikan terhadap <i>cost of bank borrowing</i> .
6.	Anderson dkk (2003)	Board Characteristics , Accounting Report Integrity, and the cost of debt.	Board Independent, Board size, Audit committee structure, Audit committee size, director characteristics, Financial expertise on the audit committee, audit committee meeting frequency, dan beberapa variabel kontrol	Board independent. Board size, audit committee structure, audit committee size, audit committee meeting frequency berpengaruh secara signifikan terhadap cost of debt.
7.	Piot dan Monsierra (2007)	Corporate Governance, Audit Quality, and the cost of debt financing of French Listed Companies	DebtCost, Corporate governance quality, audit process quality	Hanya corporate governance quality yang berpengaruh signifikan terhadap cost of debt , sedangkan audit quality tidak.

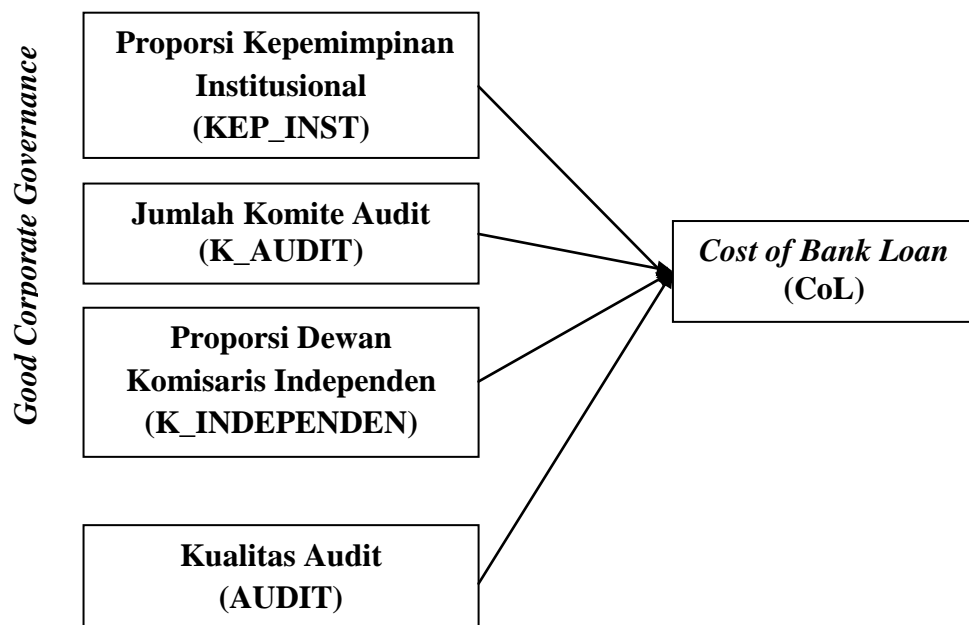
2.3. Kerangka Pemikiran

Mekanisme *Corporate Governance* dan kualitas audit yang kuat dapat mengurangi *default risk* dari perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan para kreditor yang dalam hal ini lebih dititik beratkan pada pihak bank. Dalam memberikan pinjamannya, bank akan memperhatikan risiko gagal bayar yang dimiliki perusahaan. Apabila risiko gagal bayar yang dimiliki perusahaan adalah tinggi, maka bank akan memberikan tarif biaya pinjaman yang tinggi yang harus ditanggung oleh perusahaan

Berdasarkan uraian singkat diatas, peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



2.4. Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji. Berikut merupakan penjelasan-penjelasan mengenai hipotesis-hipotesis tersebut.

2.4.1. Pengaruh Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap *Cost of Bank Loan*

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui aktivitas *monitoring* yang efektif sehingga dapat mengurangi masalah pelaporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Lin dkk (2009) memberi bukti bahwa kepemilikan saham perusahaan oleh non institusional (dimiliki oleh keluarga), mengakibatkan perusahaan mendapatkan biaya pinjaman bank yang besar. Penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Robert dan Yuan (2006) yang menemukan bukti bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya pinjaman secara signifikan.

Penelitian-penelitian tersebut mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional dapat mengurangi biaya pinjaman bank karena dengan kepemilikan institusi yang besar menyebabkan aktivitas *monitoring* yang lebih ketat terhadap pihak manajemen, sehingga pihak manajemen terdorong untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meningkatnya kinerja perusahaan membuat *default risk* perusahaan lebih kecil sehingga bank meminta return yang lebih rendah. Berdasarkan uraian di atas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Proporsi Kepemilikan Institusional berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loan*.

2.4.2. Pengaruh Jumlah Komite Audit Terhadap *Cost of Bank Loan*

Pembentukan komite audit dalam sebuah perusahaan bertujuan untuk membantu kinerja dewan komisaris agar lebih efektif. Sehingga secara tidak langsung keberadaan komite audit dapat meningkatkan kinerja perusahaan serta mengurangi masalah pelaporan keuangan.

Penelitian lain yang dilakukan Anderson dkk (2003) membuktikan bahwa komite audit berbanding terbalik dengan *cost of debt*. Dalam rangka tindakan *monitoring*, pemilik modal mempertimbangkan keefektifan kinerja komite audit sebagai jaminan atas integritas pelaporan keuangan. Kualitas pelaporan dan kinerja keuangan yang meningkat dapat memberikan penilaian positif bagi bank terhadap kelayakan perusahaan. Dengan kepercayaan bank yang tinggi, maka akan mempengaruhi bank dalam menentukan *return* yang diminta. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

H₂ : Jumlah Komite Audit berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loan*.

2.4.3. Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen Terhadap *Cost of Bank Loan*

Adanya komisaris independen dalam struktur dewan komisaris merupakan salah satu perwujudan independensi dan transparansi dalam

perusahaan. Penelitian yang dilakukan Anderson dkk (2003) membuktikan bahwa biaya pinjaman berbanding terbalik dengan komisaris independen. Penelitian lain yang dilakukan Piot dan Monsierra (2007) juga menunjukkan proporsi dewan komisaris independen dapat menurunkan biaya pinjaman secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Veronica dan Bachtiar (2004) menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris independen yang besar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini juga mengindikasikan bahwa adanya komisaris independen dapat meningkatkan kinerja manajemen. Kinerja manajemen yang baik dapat mengurangi *default risk* perusahaan. Hal ini dapat dijadikan pertimbangan bank dalam menentukan *return* yang diminta. Berdasarkan uraian di atas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃ : Proporsi Dewan Komisaris Independen berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loan*.

2.4.4. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap *Cost of Bank Loan*

Penelitian yang dilakukan oleh Chu dkk (2009) menunjukkan bahwa perusahaan yang diaudit oleh KAP *big-4* menikmati biaya pinjaman bank yang lebih rendah. Hal tersebut disebabkan karena KAP yang berukuran besar reputasinya lebih terpercaya di mata publik sehingga akan melakukan aktivitas *auditing* secara lebih berhati-hati. Jika dilakukan secara berhati-hati, laporan keuangan yang dihasilkan akan lebih berkualitas. Ketika perusahaan memiliki pelaporan keuangan yang dapat

diandalkan, maka tentu saja akan mengurangi risiko informasi yang asimetris, sehingga bank akan lebih mempercayai bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko default yang rendah.

Demikian pula, penelitian yang dilakukan Kim dkk (2007) yang menunjukkan bahwa bank-bank mengenakan tarif lebih rendah untuk perusahaan yang diaudit KAP *big-4* daripada perusahaan yang diaudit KAP *non big-4*. Bank memperhitungkan kualitas audit ketika menilai kualitas pelaporan keuangan dan menentukan kontrak perjanjian pinjaman. Hal ini disebabkan KAP *big-4* yang tergolong KAP berukuran lebih besar dipercaya lebih berkualitas karena adanya unsur kehati-hatian dalam melakukan aktivitas *auditing* yang dilatar belakangi oleh reputasi yang telah terpercaya di mata publik. Berdasarkan uraian di atas, perumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₄ : Kualitas Audit berpengaruh negatif terhadap *cost of bank loan*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian ini. Metodologi penelitian ini terbagi dalam beberapa bagian yang berisi variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada sub bab ini akan dijelaskan mengenai variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian beserta definisi operasionalnya. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel dependen, variabel independen dan variabel kontrol.

3.1.1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Cost of Bank Loan*.

3.1.1.1. *Cost of Bank Loan*

Cost of Bank Loan adalah biaya yang diberikan oleh bank kepada perusahaan atas transaksi pinjaman yang dilakukan. Pada penelitian ini *Cost of Bank Loan* dinyatakan dengan variabel CoL. *Cost of Bank Loan* ini diukur berdasarkan tingkat suku bunga yang terdapat dalam transaksi

pinjaman bank. Perusahaan yang mendapatkan lebih dari satu pinjaman, maka suku bunga akan dihitung menggunakan metode rata-rata tertimbang.

3.1.2. Variabel Independen

Variabel independen yang biasa disebut variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan keadaan perusahaan pada satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah : *Corporate Governance* dan kualitas audit.

3.1.2.1. *Corporate Governance*

Corporate Governance diukur dengan menggunakan tiga proksi. Yaitu proporsi kepemilikan institusional dalam sebuah kepemilikan saham perusahaan yang dinyatakan dengan variabel KEP_INST, proporsi komisaris independen dalam sebuah susunan dewan komisaris yang dinyatakan dengan variabel DK_IND, serta jumlah komite audit dalam perusahaan yang dinyatakan dalam variabel KOM_AUD.

Variabel KEP_INST diukur dengan menghitung persentase kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. DK_IND diukur dengan menghitung persentase dewan komisaris independen dalam sebuah jajaran dewan komisaris. Dan KOM_AUD diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan.

3.1.2.2. Kualitas Audit

Kualitas Audit diukur berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit perusahaan.. Dalam penelitian ini, kualitas audit dinyatakan dalam variabel KA. Variabel KA diukur dalam bentuk variabel dummy, dimana perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big-4* (*Price Waterhouse Coopers, Ernst and Young, De Loitte, KPMG*) akan diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non Big-4* akan diberi nilai 0.

3.1.3. Variabel Kontrol

Variabel kontrol merupakan variabel yang dikendalikan atau dibuat konstan sehingga hubungan variabel independen terhadap variabel dependen tidak dipengaruhi oleh faktor luar yang tidak diteliti. Variabel kontrol yang dipakai dalam penelitian ini adalah berdasarkan keadaan perusahaan pada satu tahun sebelum mendapatkan pinjaman. Dalam penelitian ini terdapat lima variabel kontrol, yaitu *leverage*, ukuran perusahaan, *Return To Asset*, probabilitas kebangkrutan perusahaan, dan *curent ratio*.

3.1.3.1. *Leverage*

Leverage merupakan rasio antara total kewajiban dengan total aset. Semakin besar rasio *leverage*, berarti semakin tinggi nilai utang perusahaan. Dalam penelitian ini, *leverage* dinyatakan dengan variabel LEV. Variabel LEV diukur dengan membagi membagi total kewajiban dengan total aset.

3.1.3.2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dinyatakan dalam variabel SIZE. Perusahaan yang berukuran besar, memiliki kemampuan lebih dalam penyediaan modal. Sehingga ukuran perusahaan yang besar memiliki lebih sedikit *default risk*. Variabel SIZE diukur dengan menggunakan *natural logarithm* jumlah asset perusahaan.

3.1.3.3. Return To Asset

Rasio *return to asset* dinyatakan dalam variabel ROA. Variabel ROA merupakan rasio untuk mengukur *turnover* aset atas investasi yang dilakukan perusahaan. ROA yang tinggi akan mengurangi risiko pada bank. Variabel ROA diukur dengan cara membagi pendapatan bersih sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

3.1.3.4. Probabilitas Kebangkrutan

Probabilitas kebangkrutan perusahaan dinyatakan dalam variabel Z-Score. Variabel Z-score merupakan merupakan variabel yang menunjukkan angka kesehatan perusahaan dengan menggunakan model Altman yang dinyatakan dalam *Z-score*. Nilai kesehatan perusahaan yang tinggi menunjukkan probabilitas kebangkrutan yang rendah dan begitu juga sebaliknya.

Klasifikasi perusahaan yang sehat didasarkan pada nilai yang diperoleh, yaitu bila *Z-score* menunjukkan lebih dari 2,9 , maka termasuk perusahaan yang sehat. Sedangkan, bila *Z-score* menunjukkan kurang dari

1,23 , maka termasuk perusahaan yang tidak sehat. Namun, bila *Z-score* berada diantara 1,23 dan 2,9 maka termasuk *grey area*. (*Z-score* dinyatakan dalam persamaan :

$$Z' = 0,7 * \textit{Net Working Capital to Assets} + 0,847 * \textit{Retained Earnings to Total Assets} + 3,107 * \textit{EBIT to Total Assets} + 0,420 * \textit{Market Value Equity to Book Value of Debt} + 0,998 * \textit{Sales to Total Assets}.$$

Net Working Capital to Total Assets menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari keseluruhan total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja bersih diperoleh dengan cara aktiva lancar dikurangi dengan kewajiban lancar. Rasio ini dihitung dengan cara membagi modal kerja bersih dengan total aset.

Retained Earning to Total Assets menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai laba ditahan dengan total aset.

Earning Before Interest and Tax to Total Assets menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva perusahaan sebelum pembayaran bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan cara membagi laba sebelum pajak dengan total aset.

Market Value of Equity to Book Value of Debt menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban dari nilai

pasar modal sendiri (saham biasa). Nilai pasar modal sendiri diperoleh dengan mengalikan jumlah lembar saham biasa yang beredar dengan harga pasar per lembar saham biasa. Nilai buku utang diperoleh dengan menjumlahkan kewajiban lancar dengan kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung dengan cara membagi nilai pasar modal sendiri dengan nilai buku utang.

Sales to Total Assets menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan volume bisnis yang cukup dibandingkan investasi dalam total aktivasnya. Rasio ini mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan keseluruhan aktiva perusahaan untuk menghasilkan penjualan dan mendapatkan laba. Rasio ini dihitung dengan cara membagi total penjualan dengan total aset.

3.1.3.5. *Current Ratio*

Current ratio dinyatakan dalam variabel CR. Variabel CR digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam penelitian ini, variabel CR diukur dengan cara membagi kewajiban lancar dengan aset lancar.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mendapatkan pinjaman bank pada periode penelitian. Perusahaan yang menjadi sampel

dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*) dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Kriteria-kriteria yang ditentukan adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006 – 2010
2. Perusahaan manufaktur yang mendapat pinjaman dari bank pada periode 2006 – 2010.
3. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir 31 Desember tahun 2006 - 2010.
4. Data-data mengenai variabel penelitian yang akan diteliti tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan pada tahun 2006 - 2010.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data diperoleh dari data laporan tahunan perusahaan yang berasal dari IDX dan dan Pojok BEI tahun 2006-2010.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data ini dikumpulkan dengan mempelajari data-data yang diperoleh dari sumber data sekunder, kemudian dilanjutkan dengan pencatatan dan penghitungan. Data-data ini diperoleh dari IDX, Pojok BEI Undip, dan berbagai macam literatur yang ada.

3.5. Metode Analisis

Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi linier. Namun, supaya agar menjamin keakuratan analisis, sebelumnya akan dianalisis dengan melakukan analisis statistik deskriptif dan uji asumsi klasik. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui dispersi dan distribusi data. Sedangkan uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji kelayakan model regresi yang selanjutnya akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis, dan *skewness* (Ghozali, 2009). Standar deviasi kecil menunjukkan nilai sampel atau populasi yang mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya. Hal ini disebabkan nilainya hampir sama dengan nilai rata-rata. Sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Sebaliknya, apabila nilai deviasi besar, maka penyebaran dari rata-rata juga besar.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian. Uji ini terdiri dari uji

normalitas, heteroskedisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi (Ghozali, 2009).

3.5.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal agar uji statistik untuk jumlah sampel kecil hasilnya tetap valid (Ghozali, 2009). Terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Analisis grafik dilakukan dengan cara melihat grafik Histogram dan Normal P-Plot. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual dalam penelitian ini adalah uji statistik nonparametrik Kolmogorov Smirnov. Uji ini diyakini lebih akurat daripada uji normalitas dengan grafik, karena uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan, jika tidak hati-hati secara visual akan terlihat normal (Ghozali, 2009). Uji Kolmogorov Smirnov dilakukan dengan membuat hipotesis:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila *asymptotic significance* lebih besar dari 5 persen, maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2009).

3.5.2.2. Uji Heteroskedisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas, yaitu keadaan ketika *variance* dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap (Ghozali, 2009). Uji Heteroskedastisitas yang akan dilakukan dalam penelitian ini menggunakan grafik Scatterplot. Uji grafik dilakukan dengan membaca pola Scatterplot. Apabila titik-titik membentuk pola tertentu pada Scatterplot, maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas dan model regresi harus diperbaiki.

Selain dengan membaca grafik, dalam penelitian ini juga digunakan uji Glejser. Uji ini dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2009). Jika variabel independen secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka terdapat indikasi terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan (Ghozali, 2009). Jika tidak ada satu pun variabel independen yang secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen maka tidak terjadi Heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolinearitas diantara variabel independen (Ghozali, 2009). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi

dalam penelitian ini dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya (2) *variance inflation factor* (VIF).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2009). Untuk menguji autokorelasi antara lain dapat dilakukan dengan melakukan Uji Durbin Watson, Uji Langrange Multiplier, Uji Statistics Q: Box Pierce dan Ljung Box, dan Run Test (Ghozali, 2009).

3.5.3. Analisis Regresi

Analisis regresi pada dasarnya dilakukan dengan tujuan untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2009). Analisis regresi dalam penelitian ini akan dilakukan dengan uji koefisien determinasi, uji signifikansi simultan (uji statistik F) dan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t). Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$CoL_i = \alpha_0 + \alpha_1 KEPI_{INST_i} + \alpha_2 KOM_AUD_i + \alpha_3 DK_IND_i + \alpha_4 KA_i + \alpha_5 LEV_i + \alpha_6 SIZE_i + \alpha_7 ROA_i + \alpha_8 Z_score_i + \alpha_9 CR_i + \varepsilon_i$$

3.5.4. Uji Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dilakukan tiga jenis pengujian yaitu Uji Koefisien Determinasi (R^2), Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F) dan Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t). Uji Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Sedangkan Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Secara jelas uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

3.5.4.1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dapat menjelaskan variabel terikat. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas, begitu pula sebaliknya (Ghozali, 2009).

3.5.4.2. Uji Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

Uji statistik F menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama dengan variabel terikat (Ghozali, 2009).

3.5.4.3. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2009).